

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. PT. Bayu Buana Tbk

Visi PT. Bayu Buana adalah menjadi pilihan utama penyedia jasa perjalanan wisata dan mempunyai Misi berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik bagi pelanggan dengan tenaga ahli di bidangnya melayani dengan tulus, dan menggunakan teknologi terkini.

PT. Bayu Buana Tbk (BAYU) berdiri pada tanggal 17 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komejrsial sejak tahun 1972. Kantor pusat BAYU berlokasi di Jakarta Pusat, Indonesia dan memiliki 12 kantor cabang diluar Jakarta yang tersebar di Bogor, Surabaya Cilegon, Balikpapan, Bandung, dan Denpasar.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, BAYU bergerak di bidang pelayanan jasa perjalanan wisata antara lain: menyelenggarakan dan menjual pelayaran wisata (cruise); menyusun dan menjual paket wisata; menyediakan fasilitas menjual tiket/karcis sarana angkutan, sewa mobil untuk wisatawan; menyelenggarakan pemanduan wisata (guiding and tour conducting); mengurus dokumen-dokumen perjalanan sesuai

dengan peraturan-peraturan yang berlaku dan mengadakan pejembaran sarana wisata.

Pada tanggal 30 Oktober 1989, BAYU memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BAYU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham serta harga penawaran Rp4.500,- per saham. Seluruh saham Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1989.

2. PT. Eastparc Hotel Tbk

Visi PT Eastparc Hotel (EAST) untuk menjadi pionir muslim-friendly yang dapat diterima seluruh kalangan, fasilitator MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition). Oleh karena itu, PT Eastparc Hotel Tbk memiliki misi manifestasi hotel keluarga terbaik dengan mengintegrasikan fasilitas MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition) terlengkap dan muslim-friendly yang dapat diterima semua kalangan. PT Eastparc Hotel Tbk memiliki enam nilai perusahaan, yakni persaudaraan, keramahtamahan, saling menghormati, integritas, terpercaya, dan konsisten.

PT Eastparc Hotel Tbk (EAST) adalah sebuah perusahaan manajemen perhotelan yang didirikan pada tanggal 26 Juli 2011. Perseroan mengoperasikan hotel bintang 5, Eastparc Hotel, di Yogyakarta di atas lahan seluas 25.000 m². Hotel ini mulai beroperasi secara komersial pada 4 Oktober 2013 dan secara resmi diluncurkan pada upacara

akbar pada 26 April 2014. Hotel menyediakan 189 kamar dengan berbagai tipe, 20 ruang pertemuan, dan perlengkapan pendukung MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition). Ada juga beberapa fasilitas keluarga, seperti kolam renang dengan seluncuran air, taman bermain luar ruangan, taman bermain dalam ruangan, bioskop untuk anak-anak, dan kebun binatang mini. Kantor pusat terletak di hotelnya, yang beralamat di Jl. Kapas No.1, Depok, Sleman, Yogyakarta.

3. PT. Esta Multi Usaha Tbk

Visi PT Esta Multi Usaha Tbk (ESTA) adalah menjadi perusahaan bidang pembiayaan dan pariwisata yang terkemuka di seluruh Indonesia. Dan memiliki misi menjalankan bisnis dengan berintegritas, memberikan produk dan pelayanan dengan kualitas terbaik dan menciptakan pertumbuhan yang stabil.

PT. Esta Multi Usaha Tbk (ESTA) didirikan pada tanggal 30 September 2011 dengan nama PT Esta Asri Propertindo dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Kantor pusat Esta Multi Usaha Tbk berlokasi di Wisma D'Esta Komplek Komersial, Sektor II Block AH No.7A City, Tangerang Selatan 15318 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Esta Multi Usaha Tbk, yaitu: PT Esta Utama Corpora, dengan persentase kepemilikan sebesar 68,17% .

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ESTA adalah bergerak dalam bidang properti. Kegiatan usaha utama ESTA adalah penyediaan akomodasi dengan penyediaan makan minum

meliputi hotel bintang dua, dengan kegiatan usaha penunjang melakukan usaha pembelian, penjualan, persewaan dan pengoperasian real estat, melakukan kegiatan penyewaan dan sewa guna usaha kendaraan tanpa hak opsi dan melakukan perdagangan. Saat ini, PT Esta Multi Usaha memiliki bangunan hotel yang dioperasikan dengan nama D'esta Hotel 88 yang terletak di Jalan Cut Meutia No. 67, RT 01/02, Kel. Sepanjang Jaya, Kec. Rawa Lumbu, Bekasi.

Pada tanggal 28 Februari 2020, ESTA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ESTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 200.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp120,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Maret 2020

4. PT. MNC Land Tbk

Visi PT. MNC Land Tbk (KPIG) yaitu menciptakan komunitas berkelas dunia dan menjadi pelopor gaya hidup berkualitas. dan mempunyai misi membangun proyek-proyek unggulan yang inovatif dengan menerapkan standar kelas dunia untuk menciptakan pengalaman pelanggan terbaik dan keuntungan jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. MNC Land Tbk (sebelumnya bernama Kridaperdana Indahgraha Tbk / Global Land Development Tbk) berdiri pada tanggal 11 Juni 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor

pusat MNC Land berdomisili di Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta, Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNC Land adalah bergerak dalam bidang usaha perindustrian, perdagangan, pembangunan, dan jasa (termasuk real estate, konstruksi dan pengelolaan air) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui entitas anak. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan MNC Land meliputi penyediaan jasa manajemen proyek, persewaan ruang perkantoran, melakukan investasi pada anak usaha dan asosiasi.

Pada tanggal 25 Februari 2000, KPIG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KPIG kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham dan disertai sebanyak 24.000.000 Waran Seri 1. Saham dan Waran Seri 1 tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Maret 2000.

5. PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk

Visi PT Jakarta International Hotels & Development Tbk (JIHD) yaitu menjadi pengembang dan pengelola properti terkemuka dan terpercaya secara nasional dan internasional. Dan mempunyai misi mementingkan penambahan nilai dari setiap pengembangan dan pengelolaan properti untuk meningkatkan kualitas, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan modal utama perusahaan dengan

memberikan lingkungan kerja yang nyaman dan kompetitif, memberikan pelayanan yang prima dan berkesinambungan kepada seluruh pemangku kepentingan, memaksimalkan hasil yang diperoleh investor pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan memperhatikan dan menerapkan inovasi serta kreatifitas yang ramah lingkungan.

PT Jakarta International Hotels & Development Tbk (JIHD) yang bidang usaha utamanya adalah properti dan hotel, didirikan pada bulan Maret 1969. Mulai menjalankan usaha komersial pada tahun 1974 dengan mendirikan Hotel Borobudur Inter-Continental (saat ini, Hotel Borobudur Jakarta). Kemudian melakukan IPO pada tahun 1984. Saat ini, perusahaan dan anak perusahaannya telah beroperasi di 4 segmen usaha antara lain real estate, jasa konstruksi, telekomunikasi, dan manajemen hotel.

6. PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk

Visi PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) adalah menghasilkan portofolio merek makanan dan minuman internasional yang terbaik pada kategorinya, dan menarik bagi pelanggan dengan segmen konsumen menengah ke atas. PT MAPB memiliki misi membawa merek-merek internasional di Indonesia hingga sejajar dengan kota-kota besar di dunia, menciptakan permintaan pasar melalui partisipasi menarik dan konsep-konsep baru, menciptakan standar pelayanan yang baru dan senantiasa berkembang untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham perseroan.

PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) pada awalnya didirikan dengan nama PT. Creasi Aksesoris Indonesia berdasarkan akta notaris No. 01 tanggal 7 Januari 2013 dari Lilis Sugianto, SH. Akta ini dirubah dengan akta notaris No. 60 tanggal 18 Maret 2016 dari Hannywati Gunawan, SH. tentang perubahan nama perseroan menjadi PT. MAP Boga Adiperkasa. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar ruang lingkup kegiatan perseroan meliputi bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Saat ini perseroan terutama beroperasi sebagai perusahaan investasi dan entitas anak bergerak dalam bidang kafe dan restoran.

MAPB adalah pemain utama Food & Beverage terkemuka di Indonesia dengan lebih dari 370 gerai di 30 kota di Indonesia dan portofolio dari 5 merek ikonik: Starbucks, Pizza Express, Krispy Kreme, Cold Stone Creamery dan Godiva. Perusahaan ini merupakan anggota Grup MAP atau perusahaan yang merupakan anak perusahaan dari PT. Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI).

7. PT. Panorama Sentrawisata Tbk

Visi PT. Panorama Sentrawisata Tbk (PANR) yaitu menjadi pemimpin industri nyata di semua pasar dan bisnis yang dimasuki. Misi PT. Panorama Sentrawisata Tbk (PANR) yaitu secara cerdas dan bersemangat memberikan nilai-nilai unik dan pengalaman yang menyenangkan melalui layanan inovatif dan sangat baik. Melalui keahlian

terkemuka Panorama untuk manajemen pariwisata dan bisnis terkait, kami bertujuan untuk memuaskan para pemangku kepentingan kami dengan pertumbuhan berkelanjutan dan nilai tambah.

PT. Panorama Sentrawisata Tbk (PANR) berdiri pada tanggal 22 Juli 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Kantor pusat PANR berlokasi di Jakarta Barat, Indonesia. PANR memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonejsia yakni Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES) dan Panorama Transportasi Tbk (WEHA).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PANR adalah dalam bidang jasa konsultan pariwisata, meliputi penyampaian pandangan, perencanaan, saran, penyusunan studi kelayakan, manajemen, pengawasan, dan penelitian di bidang kepariwisataan. Kegiatan usaha utama PANR adalah berfokus pada bisnis kepariwisataan yang terintegrasi. Pada tanggal 15 September 2001, PANR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PANR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp.150,- per saham dengan harga penawaran Rp.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonejsia pada tanggal 18 Septejmber 2001.

8. PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk

Visi PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI) yaitu menjadi pelaku bisnis yang handal dan terkemuka di bidang usaha perhotelan dan pembangkit listrik. Dan mempunyai misi mengembangkan

dan membangun sumber daya manusia yang profesional, berdedikasi dan berintegritas tinggi, memberikan layanan prima dan berkualitas kepada para pelanggan, membangun pembangkit listrik dan memastikan hasil yang optimal bagi para pemegang saham. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI) berdiri pada tanggal 05 Maret 1994 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2000. Kantor pusat PGLI berdomisili di Medan, Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGLI bergerak di bidang jasa perhotelan. Saat ini unit kegiatan usaha PGLI adalah Lechic Parfait (Bakery & Pastry), Hotel Travellers Suites Medan, Restoran Tia Café dan laundry, Le Chic Parfait Café & Restoran. Pada tanggal 05 April 2000, PGLI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGLI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp75,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 11 Mei 2000.

9. PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk

Visi PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) yaitu menciptakan dan membangun usaha yang unggul dalam pengembangan perkotaan. Dan mempunyai misi memanfaatkan reputasi serta integrasi kelompok usaha dan menjadi aset nasional yang dibanggakan.

PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) berdiri pada tanggal 10 Juli 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat PJAA berlokasi di Jakarta Utara, Indonesia. Pada tanggal 22 Juni 2004, PJAA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PJAA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 dengan nilai nominal Rp.500,- per saham dengan harga penawaran Rp.1.025, per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 02 Juli 2004.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PJAA adalah dalam bidang pembangunan dan jasa. Kegiatan utama Jaya Ancol yang dijalankan saat ini adalah usaha dalam bidang Pariwisata (Rekreasi), yaitu mengelola Dunia Fantasi (Dufan), Atlantis Water Adventure, mengelola taman dan pantai, Ocean Ecopark, Ocean Dream Samudra, pasar seni dan dermaga, Real estat, yaitu pembangunan, penjualan dan penyewaan bangunan dan penjualan tanah.

10. PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk

Visi PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) yaitu menjadi restoran cepat saji Nasional nomor 1 di Indonesia. Dan mempunyai misi menciptakan organisasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi stakeholders, menciptakan kepuasan pelanggan dengan menyediakan jaringan outlet yang nyaman, produk berkualitas dan pelayanan yang ramah. Serta menciptakan lingkungan yang baik bagi karyawan untuk berkarya dan berkembang.

PTSP berdiri pada tanggal 13 Desember 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat PTSP terletak di Jakarta pusat, Indonesia. Pada tanggal 29 Maret 1994, PTSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTSP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp.5.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Mei 1994.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTSP adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dengan menggunakan merek dagang California Fried Chicken “CFC”, Cal Donat dan Sapo Oriental. PTSP dan anak usahanya memiliki 272 gerai waralaba yang terdiri dari 5 gerai Sapo, 246 gerai CFC dan 21 gerai Cal Donut.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil olah data statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1**Hasil Statistik Deskriptif**

Name	Mean	Median	Scale Min	Scale Max	Std Deviation
CR	340.1	186	10	1392	341.7
QR	363.1	170	31	1467	384.8
DER	72.3	49	1	201	58.2
DAR	40.2	38	-5	120	27.7
ROA	17	2	-13	101	37.7
ROE	17.6	3	-34	160	44.9
DPR	125.1	49	-103	1712	347.9
DPS	520.1	49	1	50	1055.8
Harga Saham	524.5	364	23	2048	470.698
PBV	187.7	101	17	1209	240.3

Sumber : Smart PLS 4.0/Data diolah penulis 2023

Variabel Likuiditas dalam penelitian ini diwakili CR dan QR. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui besarnya CR berkisar antara 10 – 1392 dengan standar deviasi 341 dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 340. Artinya data cukup bervariasi karna nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai rata-rata CR sebesar 340 berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki aktiva lancar 3,40 kali dari utang lancarnya. Perusahaan yang memiliki CR terendah dalam penelitian ini adalah PT. Panorama Sentrawisata Tbk (PANR) pada tahun 2022 sebesar 10% sedangkan perusahaan dengan nilai CR tertinggi adalah PT. Panorama Sentrawisata Tbk (PANR) pada tahun 2020 sebesar 1392%.

Besarnya QR berkisar antara 31 – 1467 dengan standar deviasi 384 dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 363. Artinya data cukup bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai rata-rata QR sebesar 363 berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki aktiva lancar 3,63 kali dari utang lancarnya. Perusahaan yang memiliki QR terendah dalam penelitian ini adalah PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) pada tahun 2021 sebesar 31 sedangkan perusahaan dengan nilai QR tertinggi adalah PT Bayu Buana Tbk (BAYU) pada tahun 2022 sebesar 1467.

Variabel Solvabilitas dalam penelitian ini diwakili DER dan DAR. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui besarnya DER berkisar antara 0,01 – 2,01 dengan standar deviasi 58 dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 72. Artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai rata-rata DER sebesar 72 berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki hutang 0,72 kali dari total modalnya. Perusahaan yang memiliki DER terendah dalam penelitian ini adalah PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) pada tahun 2022 sebesar 1% sedangkan perusahaan dengan nilai DER tertinggi adalah PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) pada tahun 2020 sebesar 201%.

Besarnya DAR berkisar antara -5 – 120 dengan standar deviasi 27 dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 40. Artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai rata-rata DAR sebesar 40 berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki hutang 0,40 kali

dari total asetnya. Perusahaan yang memiliki DAR terendah dalam penelitian ini adalah PT Esta Multi Usaha Tbk (ESTA) pada tahun 2022 sebesar -5% sedangkan perusahaan dengan nilai QR tertinggi adalah PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) pada tahun 2020 sebesar 120%.

Variabel Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili ROA dan ROE. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui besarnya ROA berkisar antara -13 – 101 dengan standar deviasi 37 dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 17. Artinya data cukup bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai rata-rata ROA sebesar 17 berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki laba bersih 0,17 kali dari total asetnya. Perusahaan yang memiliki ROA terendah dalam penelitian ini adalah PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) pada tahun 2020 sebesar -13% sedangkan perusahaan dengan nilai ROA tertinggi adalah PT Bayu Buana Tbk (BAYU) pada tahun 2020 sebesar 101%.

Besarnya ROE berkisar antara -34 – 160 dengan standar deviasi 44 dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 17. Artinya data cukup bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai rata-rata ROE sebesar 17 berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki laba bersih 0,17 kali dari total modalnya. Perusahaan yang memiliki ROE terendah dalam penelitian ini adalah PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) pada tahun 2020 sebesar -34% sedangkan perusahaan dengan nilai ROE tertinggi adalah PT Bayu Buana Tbk (BAYU) pada tahun 2021 sebesar 160%.

Variabel Kebijakan Dividen dalam penelitian ini diwakili DPR dan DPS. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui besarnya DPR berkisar antara -103 – 1712 dengan standar deviasi 347 dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 125. Artinya data cukup bervariasi karna nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai rata-rata DPR sebesar 125 berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki dividen per lembar saham 1,25 kali dari laba per sahamnya. Perusahaan yang memiliki DPR terendah dalam penelitian ini adalah PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI) pada tahun 2020 sebesar -103% sedangkan perusahaan dengan nilai DPR tertinggi adalah PT Bayu Buana Tbk pada tahun 2021 sebesar 1712%.

Besarnya DPS berkisar antara 1 – 5000 dengan standar deviasi 1055 dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 520. Artinya data cukup bervariasi karna nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai rata-rata DPS sebesar 520 berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki dividen 5,20 kali dari jumlah saham yang beredar. Perusahaan yang memiliki DPS terendah dalam penelitian ini adalah PT. Panorama Sentrawisata Tbk (PANR) pada tahun 2021 sebesar Rp 1 sedangkan perusahaan dengan nilai DPS tertinggi adalah PT Bayu Buana Tbk (BAYU) pada tahun 2020 sebesar Rp 5000.

Variabel Harga Saham dalam penelitian ini diwakili closing price dan PBV. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui besarnya closing price berkisar antara 23 – 2.048 dengan standar deviasi 470,69 dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 524,5. Artinya data kurang bervariasi karna nilai standar

deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai rata-rata Harga Saham sebesar 524,5 berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki harga saham sebesar Rp 524,5 per lembar sahamnya. Perusahaan yang memiliki harga saham terendah dalam penelitian ini adalah PT Esta Multi Usaha Tbk (ESTA) pada tahun 2020 sebesar Rp 23 sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi adalah PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) pada tahun 2022 sebesar Rp. 2048 per lembar saham.

Besarnya PBV berkisar antara 17 – 1209 dengan standar deviasi 240 dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 187. Artinya data cukup bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai rata-rata PBV sebesar 187 berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki PBV sebesar 1,87 kali dari nilai buku perusahaan. Perusahaan yang memiliki PBV terendah dalam penelitian ini adalah PT Jakarta International Hotels & Development Tbk (JIHD) pada tahun 2022 sebesar 17% sedangkan perusahaan dengan PBV tertinggi adalah PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) pada tahun 2021 sebesar 1209%.

1. Likuiditas

Berikut ini gambaran likuiditas pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 yang diukur dengan CR (current ratio) dan QR (quick ratio), disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Gambaran Likuiditas Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan
Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022

Kode Emiten	CR			Rata-rata (%)	QR			Rata-rata (%)
	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)		2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	
BAYU	907	906	185	666	903	868	167	646
EAST	103	165	92	120	101	152	85	112.7
ESTA	579	384	429	464	577	383	425	461.7
KPIG	54	63	64	60.3	49	59	59	55.7
JIHD	186	137	112	145	127	88	69	94.7
MAPB	256	301	69	208.7	255	301	69	208.3
PANR	1392	71	10	491	1291	70	5	455.3
PGLI	193	184	288	221.7	84	170	261	171.7
PJAA	730	885	60	558.3	729	785	60	524.7
PTSP	567	55	776	466	544	31	738	437.7
Rata-rata	496.7	315.1	208.5	340.1	466	290.7	202.8	316.8

Sumber : Data diolah penulis 2023

Dari Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat keadaan likuiditas yang diukur dengan CR dan QR pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 berfluktuasi dan cenderung menurun. Rata-rata CR perusahaan di tahun 2020 adalah 496.7% turun menjadi 315.1% di tahun 2021 dan turun lagi menjadi 208.5% ditahun berikutnya. Sementara rata-rata QR perusahaan di tahun 2020 adalah 466% turun menjadi 290.7% di tahun 2021 kemudian turun menjadi 202.8% ditahun berikutnya. Perusahaan dengan CR dan QR tertinggi dimiliki perusahaan PANR pada tahun 2020 dengan CR sebesar 1392% dan QR 1291% dan terendah juga dimiliki perusahaan PANR di tahun 2022 dengan CR sebesar 10% dan QR sebesar 5%.

Hal ini disebabkan karena peningkatan kewajiban lancar lebih besar dari pada peningkatan aset lancar sehingga likuiditas menurun.

Namun rata-rata likuiditas dari perusahaan masih terbilang bagus karna diatas 1 atau 100% artinya setiap utang lancar dapat dijamin oleh Rp 1,- aset lancar, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat dan dapat melunasi utang jangka pendeknya.

Untuk melihat rata-rata perkembangan likuiditas perusahaan restoran, hotel dan pariwisata periode 2020-2022 yang diukur melalui CR dan QR dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Sumber : Data diolah penulis 2023

Rata-rata nilai likuiditas perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata tahun 2020-2022 yang diukur melalui CR dan QR berdasarkan grafik 4.1 diatas menunjukkan perusahaan dengan rata-rata nilai CR tertinggi yaitu PT. BAYU, Tbk sebesar 666%. Hal ini menunjukkan pihak manajemen perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan dengan rata-rata nilai CR terendah yaitu PT. KPIG, Tbk sebesar 60.3%. Hal ini menunjukkan perusahaan perlu meningkatkan

manajemen kasnya untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup dalam menghadapi kewajiban jangka pendek.

Perusahaan dengan rata-rata nilai QR tertinggi yaitu PT. BAYU, Tbk sebesar 646%. Hal ini menunjukkan pihak manajemen perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan dengan rata-rata nilai QR terendah yaitu PT. KPIG, Tbk sebesar 55.7%. Hal ini menunjukkan perusahaan perlu meningkatkan manajemen kasnya untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup dalam menghadapi kewajiban jangka pendek.

2. Solvabilitas

Berikut ini gambaran solvabilitas pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 yang diukur dengan debt to equity rasio (DER) dan debt to asset rasio (DAR), disajikan pada tabel dibawah ini:

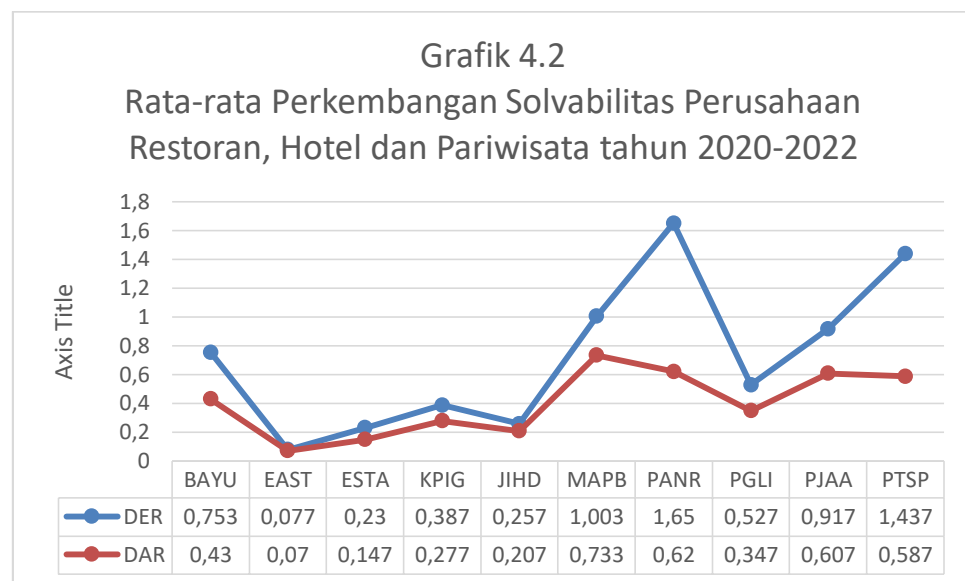
Tabel 4.3
Gambaran Solvabilitas Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan
Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022

Kode Emiten	DER			Rata-rata (%)	DAR			Rata-rata (%)
	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)		2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	
BAYU	74	61	91	75.3	43	38	48	43
EAST	7	6	10	7.7	7	5	9	7
ESTA	27	40	2	23	21	28	-5	14.7
KPIG	38	39	39	38.7	27	28	28	27.7
JIHD	26	26	25	25.7	21	21	20	20.7
MAPB	200	100	1	100.3	120	100	0.1	73.3
PANR	152	171	172	165	60	63	63	62
PGLI	49	48	61	52.7	33	33	38	34.7
PJAA	130	96	49	91.7	56	66	60	60.7
PTSP	162	153	116	143.7	62	60	54	58.7
Rata-rata	86.5	74	56.6	72.3	45	44.2	31.5	40.2

Sumber : Data diolah penulis 2023

Dari Tabel 4.3 di atas, dapat dilihat keadaan solvabilitas yang diukur dengan DER dan DAR pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 berfluktuasi dan cenderung menurun. Rata-rata DER perusahaan di tahun 2020 adalah 86.5% turun menjadi 74% di tahun 2021 dan turun lagi menjadi 56.6% ditahun berikutnya. Perusahaan dengan DER terbesar di miliki perusahaan MAPB dengan DER 200% di tahun 2020 namun MAPB juga memiliki DER terkecil di tahun 2022 yaitu 1%. Rata-rata DAR perusahaan di tahun 2020 adalah 45% turun menjadi 44.2% di tahun 2021 kemudian turun menjadi 31.5% ditahun berikutnya. Perusahaan dengan DAR tertinggi dimiliki perusahaan MAPB sebesar 120% di tahun 2020 dan DAR terendah di miliki perusahaan ESTA di tahun 2022 yaitu -5%.

Hal ini disebabkan karena peningkatan total ekuitas dan total aset lebih besar dari pada peningkatan total hutang sehingga solvabilitas menurun. Untuk melihat rata-rata perkembangan solvabilitas perusahaan restoran, hotel dan pariwisata periode 2020-2022 yang diukur melalui DER dan DAR dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Sumber : Data diolah penulis 2023

Rata-rata nilai solvabilitas perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata tahun 2020-2022 yang diukur melalui DER dan DAR berdasarkan grafik 4.2 diatas menunjukkan perusahaan dengan rata-rata nilai DER tertinggi yaitu PT. PANR, Tbk sebesar 165%. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan operasional perusahaan banyak didanai oleh dana dari pihak luar perusahaan (utang). Perusahaan dengan rata-rata nilai DER terendah yaitu PT. ESTA, Tbk sebesar 23%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih sedikit utang dibandingkan dengan ekuitasnya untuk mendanai operasinya.

Sementara itu perusahaan dengan rata-rata nilai DAR tertinggi yaitu PT. MAPB, Tbk sebesar 73.3%. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 73,3% dari total aset perusahaan didanai menggunakan utang. Perusahaan dengan rata-rata nilai DAR terendah yaitu PT. EAST, Tbk sebesar 7%. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 7% mayoritas aset didanai oleh modal.

3. Profitabilitas

Berikut ini gambaran profitabilitas pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 yang diukur dengan return on aset (ROA) dan return on equity (ROE), disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Gambaran Profitabilitas Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan
Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022

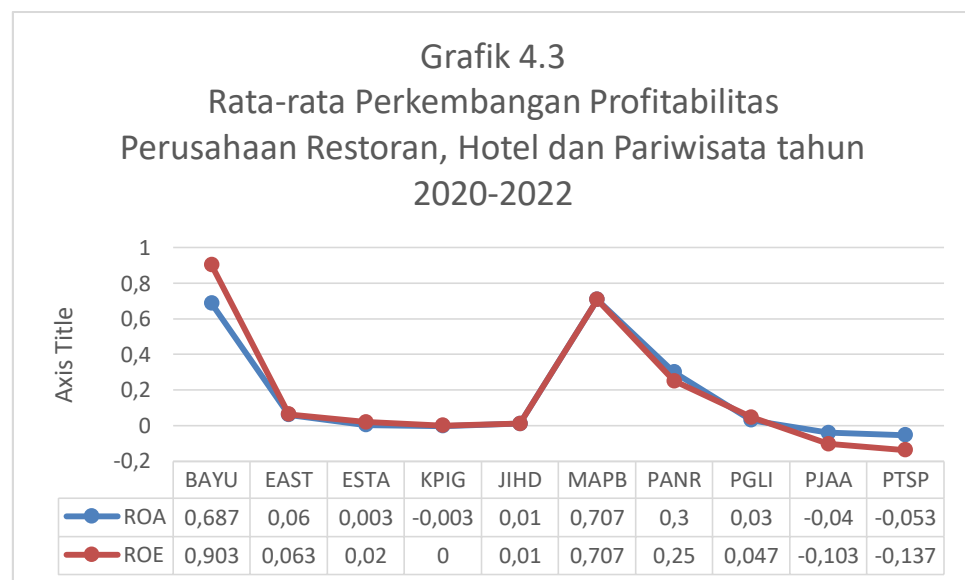
Kode Emiten	ROA			Rata-rata (%)	ROE			Rata-rata (%)
	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)		2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	
BAYU	101	100	5	68.7	101	160	10	90.3
EAST	2	5	11	6	2	5	12	6.3
ESTA	2	1	-2	0.3	3	1	2	2
KPIG	-1	-2	2	-0.3	-1	-2	3	0
JIHD	1	1	1	1	1	1	1	1
MAPB	100	100	12	70.7	100	100	12	70.7
PANR	-12	100	2	30	-30	100	5	25
PGLI	-6	9	6	3	-9	14	9	4.7
PJAA	-10	-6	4	-4	-22	-19	10	-10.3
PTSP	-13	-6	3	-5.3	-34	-14	7	-13.7
Rata-rata	16.4	30.2	4.4	17	11.1	34.6	7.1	17.6

Sumber : Data diolah penulis 2023

Dari Tabel 4.4 di atas, dapat dilihat keadaan profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 berfluktuasi. Rata-rata

ROA perusahaan di tahun 2020 adalah 16.4% naik menjadi 30.2% di tahun 2021 kemudian turun menjadi 4.4% di tahun 2022. Perusahaan dengan ROA terbesar dimiliki perusahaan BAYU sebesar 101% di tahun 2020 sedangkan ROA terkecil dimiliki perusahaan PTSP di tahun 2020 yaitu -13%. Rata-rata ROE perusahaan di tahun 2020 adalah 11.1% naik menjadi 34.6% di tahun 2021 lalu turun menjadi 7.1% di tahun berikutnya. Perusahaan dengan ROE tertinggi yaitu perusahaan BAYU sebesar 160% di tahun 2021 dan ROE terendah dimiliki perusahaan PTSP di tahun 2020 yaitu -34%.

Untuk melihat rata-rata perkembangan profitabilitas perusahaan restoran, hotel dan pariwisata periode 2020-2022 yang diukur melalui ROA dan ROE dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Sumber : Data diolah penulis 2023

Rata-rata nilai profitabilitas perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata tahun 2020-2022 yang diukur melalui ROA dan ROE

berdasarkan grafik 4.3 diatas menunjukkan perusahaan dengan rata-rata nilai ROA tertinggi yaitu PT. BAYU, Tbk sebesar 70.7%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang relatif tinggi untuk setiap rupiah aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan rata-rata nilai ROA terendah yaitu PT. PTSP, Tbk sebesar -5.3%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian bersih atau laba yang negatif dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. ROA yang negatif mengindikasikan bahwa hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk menutupi biaya operasional dan biaya modal yang terkait dengan penggunaan aset.

Sementara itu perusahaan dengan rata-rata nilai ROE tertinggi yaitu PT. BAYU, Tbk sebesar 90.3%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi bagi pemegang saham dibandingkan dengan ekuitasnya. ROE mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimilikinya. Perusahaan dengan rata-rata nilai ROE terendah yaitu PT. PTSP, Tbk sebesar -13.7%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian bersih dan menghasilkan pengembalian yang negatif bagi pemegang sahamnya dibandingkan dengan ekuitasnya. ROE yang negatif menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan tidak cukup untuk menutupi biaya modal atau ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham.

4. Kebijakan Dividen

Berikut ini gambaran dividen pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 yang diukur dengan dividend payout ratio (DPR) dan dividen per share (DPS), disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Gambaran Dividen Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022

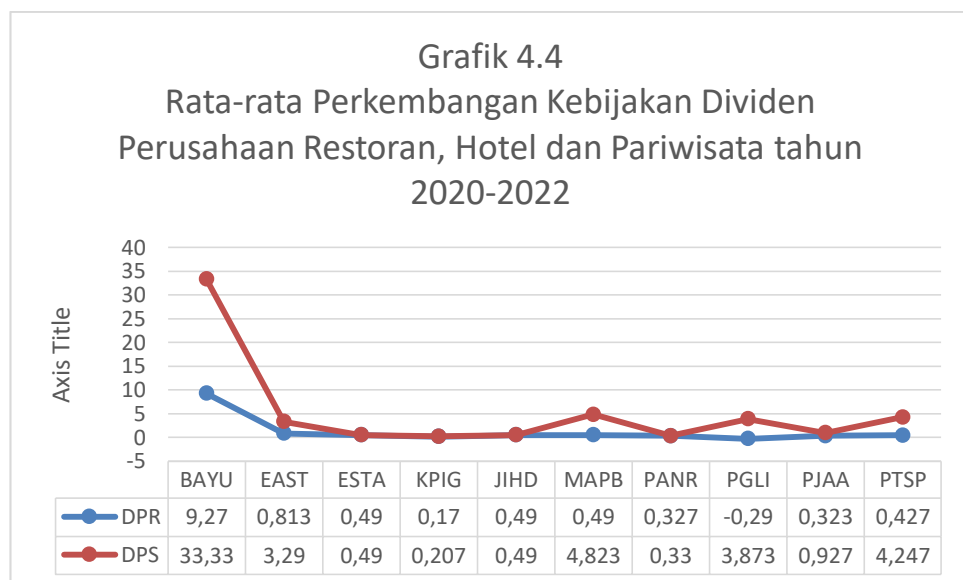
Kode Emiten	DPR			Rata-rata (%)	DPS			Rata-rata (Rp)
	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)		2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	
BAYU	1048	1712	21	927	5000	2500	2500	3333
EAST	49	109	86	81.3	49	319	619	329
ESTA	49	49	49	49	49	49	49	49
KPIG	49	0.1	2	17	49	8	5	20.7
JIHD	49	49	49	49	49	49	49	49
MAPB	49	49	49	49	49	749	649	482.3
PANR	49	0.1	49	32.7	49	1	49	33
PGLI	-103	8	8	-29	1062	0	100	387.3
PJAA	49	-1	49	32.3	49	180	49	92.7
PTSP	49	49	30	42.7	49	49	1176	424.7
Rata-rata	133.7	202.4	39.2	125.1	645.4	390.4	524.5	520.1

Sumber : Data diolah penulis 2023

Dari Tabel 4.5 di atas, dapat dilihat keadaan kebijakan dividen yang diukur dengan DPR dan DPS pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 berfluktuasi. Rata-rata DPR perusahaan di tahun 2020 adalah 133.7% naik menjadi 202.4% di tahun 2021 kemudian turun menjadi 39.2% ditahun 2022. Perusahaan dengan DPR terbesar dimiliki perusahaan BAYU sebesar 1712% di tahun 2021 sedangkan DPR terkecil dimiliki perusahaan PGLI di tahun 2020 yaitu -103%. Rata-rata DPS perusahaan di tahun 2020 adalah 645.4%

turun menjadi 390.4% di tahun 2021 lalu naik menjadi 524.5% ditahun berikutnya. Perusahaan dengan DPS tertinggi yaitu perusahaan BAYU sebesar Rp 5000 di tahun 2020 dan DPS terendah dimiliki perusahaan PGLI di tahun 2021 yaitu Rp 0.1.

Untuk melihat rata-rata perkembangan kebijakan dividen perusahaan restoran, hotel dan pariwisata periode 2020-2022 yang diukur melalui DPR dan DPS dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Sumber : Data diolah penulis 2023

Rata-rata nilai kebijakan dividen perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata tahun 2020-2022 yang diukur melalui DPR dan DPS berdasarkan grafik 4.4 diatas menunjukkan perusahaan dengan rata-rata nilai DPR tertinggi yaitu PT. BAYU, Tbk sebesar 927%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung membayar dividen kepada pemegang saham sebesar 927% dari laba bersih yang dihasilkan. Perusahaan dengan rata-rata nilai DPR terendah yaitu PT. PGLI, Tbk

sebesar -29%. Hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan makin berkurang. Perusahaan dengan rata-rata nilai DPS tertinggi yaitu PT. BAYU, Tbk sebesar Rp. 3333. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung membagikan dividen dalam jumlah yang besar kepada pemegang sahamnya. Perusahaan dengan rata-rata nilai DPS terendah yaitu PT. KPIG, Tbk sebesar Rp. 20.7. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cenderung memberikan dividen yang lebih kecil kepada pemegang saham.

5. Harga Saham

Berikut ini gambaran harga saham pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata tahun 2020-2022 yang diukur dengan closing price dan price to book value (PBV), disajikan pada tabel dibawah ini :

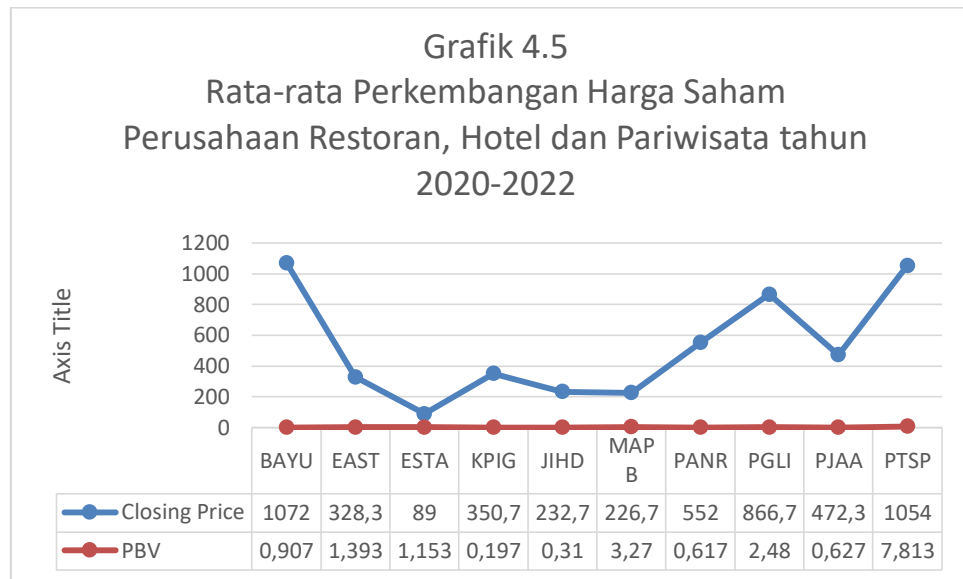
Tabel 4.6
Gambaran Harga Saham Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan
Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022

Kode Emiten	Closing Price			Rata-rata (Rp)	PBV			Rata-rata (%)
	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)		2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	
BAYU	1108	1219	890	1072	99	88	85	90.7
EAST	409	142	434	328.3	100	161	157	139.3
ESTA	23	142	102	89	46	108	192	115.3
KPIG	326	364	362	350.7	21	21	17	19.7
JIHD	228	237	233	232.7	37	31	25	31
MAPB	220	84	376	226.7	287	344	350	327
PANR	305	123	1228	552	26	47	112	61.7
PGLI	1551	492	557	866.7	200	321	223	248
PJAA	472	295	650	472.3	54	60	74	62.7
PTSP	297	818	2048	1054	563	1209	572	781.3
Rata-rata	493.9	391.6	688	524.4	143.3	239	180.7	187.6

Sumber : Data diolah penulis 2023

Dari Tabel 4.6 di atas, dapat dilihat harga saham yang diukur dengan closing price dan PBV pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 berfluktuasi. Rata-rata harga saham penutupan perusahaan di tahun 2020 adalah 493,9 turun menjadi 391,6 di tahun 2021 kemudian naik menjadi 688 ditahun 2022. Closing price terbesar dimiliki perusahaan PTSP di tahun 2022 sebesar Rp. 2.048 per lembar saham sedangkan closing price terkecil dimiliki perusahaan ESTA di tahun 2020 yaitu Rp. 23 perlembar saham. Rata-rata PBV perusahaan di tahun 2020 adalah 143.3% naik menjadi 239% di tahun 2021 lalu turun menjadi 180.7% ditahun berikutnya. Perusahaan dengan PBV tertinggi yaitu PT. PTSP sebesar 1209% di tahun 2021 dan PBV terendah dimiliki perusahaan PT. KPIG ditahun 2022 yaitu 17%.

Untuk melihat rata-rata perkembangan harga saham perusahaan restoran, hotel dan pariwisata periode 2020-2022 yang diukur melalui closing price dan PBV dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



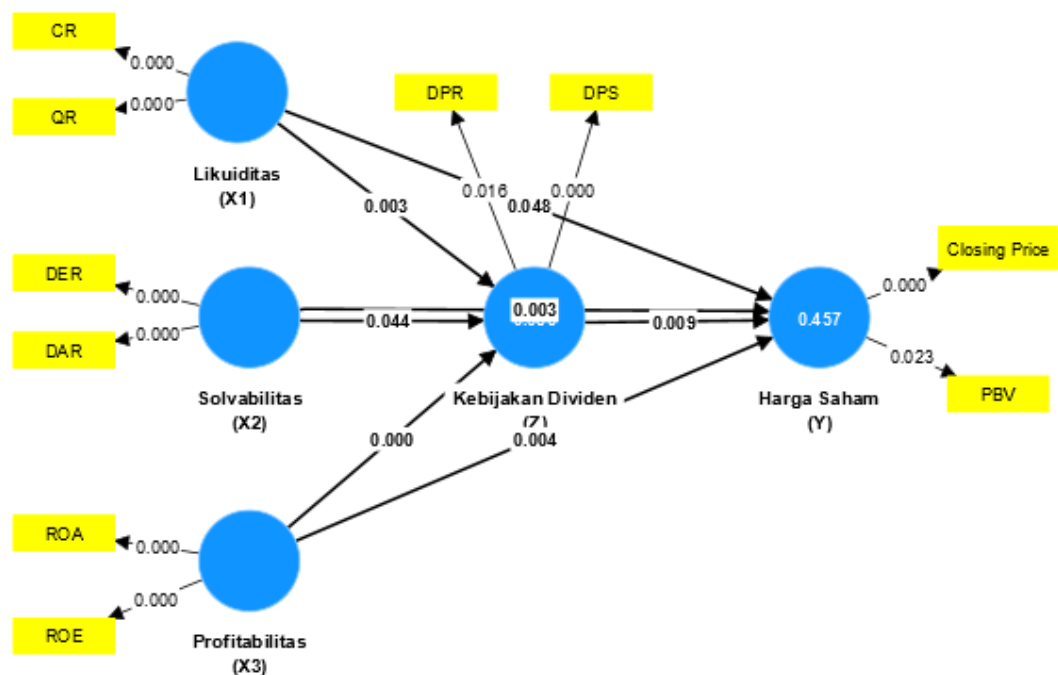
Sumber : Data diolah penulis 2023

Rata-rata nilai harga saham perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata tahun 2020-2022 yang diukur melalui closing price dan PBV berdasarkan grafik 4.5 diatas menunjukkan perusahaan dengan rata-rata nilai closing price tertinggi yaitu PT. BAYU, Tbk sebesar Rp. 1.072 per lembar saham. Hal ini mengindikasikan bahwa saham perusahaan tersebut diperdagangkan dengan harga yang relatif tinggi di pasar saham. Perusahaan dengan rata-rata nilai closing price terendah yaitu PT. ESTA, Tbk sebesar Rp. 89 per lembar saham. Hal ini menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut diperdagangkan dengan harga yang relatif rendah di pasar saham. Rata-rata nilai PBV tertinggi yaitu PT. PTSP, Tbk sebesar 781.3%. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan mahal karna lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Perusahaan dengan rata-rata nilai PBV terendah yaitu PT. KPIG, Tbk sebesar 19.7%. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan lebih murah dari nilai bukunya.

4.2.2. Hasil Uji SEM *Partial Least Square* (PLS)

Analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan metode analisis jalur (*path analysis*) yang bertujuan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat. Analisis jalur dilakukan dengan *software* Smart PLS 4.0. Berikut adalah tampilan hasil output SmartPLS 4.0:

Gambar 4.1.
Hasil Output PLS



Sumber : Output Smart PLS 4.0, 2023

4.2.2.1. Evaluasi Model Pengukuran/Measurement (Outer Model)

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai outer model yaitu Convergent Validity, Discriminant Validity dan Composite Reliability. Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi

antara item score/component score yang diestimasi dengan Software PLS. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin, 1998 (dalam Ghozali, 2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas loading factor sebesar 0,50.

1. Convergent Validity

Dalam mengukur Convergent Validity setiap indikator dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya loading factor bernilai positif dan lebih besar dari 0,5. Nilai loading factor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Validitas Konvergen

Indikator	Outer Loading	Ket
CR	0,941	Valid
QR	0,953	Valid
DER	0,978	Valid
DAR	0,947	Valid
ROA	0,991	Valid
ROE	0,993	Valid
DPR	0,923	Valid
DPS	0,922	Valid
Closing Price	0,903	Valid
PBV	0,662	Valid

Sumber : Output Smart PLS 4.0, 2023

Berdasarkan tabel diatas nilai loading factor yang dihasilkan menunjukkan semua indikator mempunyai nilai diatas 0,5 sehingga semua indikator dinyatakan valid.

2. Discriminant Validity

Untuk mengukur discriminant validity setiap indikator dapat ditunjukkan oleh nilai square root of average variance extrade (AVE). Dengan ketentuan apabila AVE variabel laten lebih besar dari korelasi variabel laten mengindikasi indikator variabel memiliki discriminant validity yang baik. Nilai discriminant validity dinyatakan baik apabila lebih besar dari 0,5. Nilai AVE dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Uji Discriminant Validity dengan AVE

Variabel	AVE	Ket
Likuiditas	0,897	Valid
Solvabilitas	0,926	Valid
Profitabilitas	0,984	Valid
Kebijakan Dividen	0,851	Valid
Harga Saham	0,627	Valid

Sumber : Output Smart PLS 4.0, 2023

Berdasarkan tabel diatas nilai AVE yang dihasilkan menunjukkan bahwa semua variabel lebih besar dari 0,5 maka indikator tersebut dapat dinyatakan valid sebagai variabel latennya.

3. Composite Reliability

Dalam mengukur Composite Reliability dari indikator setiap variabel dapat ditunjukkan oleh nilai composite reliability diatas 0,7. Nilai Composite Reliability dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Ket
Likuiditas	0,946	Reliabel
Solvabilitas	0,962	Reliabel
Profitabilitas	0,992	Reliabel
Kebijakan Dividen	0,920	Reliabel
Harga Saham	0,766	Reliabel

Sumber : Output Smart PLS 4.0, 2023

Berdasarkan tabel diatas nilai Composite Reliability yang dihasilkan menunjukkan bahwa semua indikator variabel baik likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, kebijakan dividen dan harga saham lebih besar dari 0,7 maka indikator tersebut dapat dinyatakan reliabel.

4.2.2.2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah melakukan pengujian terhadap outer model dengan uji validitas dan reliabilitas, dimana hasil dari pengujian menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap model struktural (inner model). Pengujian terhadap inner model dilakukan dengan melihat R Square (R^2) yang merupakan uji goodness of fit model untuk setiap variabel sebagai kekuatan prediksi dari model struktural . Nilai R^2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.10
Uji Model Struktural dengan R Square

Variabel	R Square
Harga Saham	0,457
Kebijakan Dividen	0,685

Sumber : Output Smart PLS 4.0, 2023

Berdasarkan tabel diatas, variabel harga saham memiliki nilai R^2 sebesar 0,457 atau 45,7%. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham mampu dipengaruhi oleh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas sebesar 45,7% sedangkan sisanya yaitu 54,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Variabel kebijakan dividen memiliki nilai R^2 sebesar 0,685 atau 68,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas sebesar 68,5% sedangkan sisanya yaitu 31,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.2.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hubungan kausalitas yang dikembangkan dalam model yaitu pengaruh variabel eksogen dan variabel intervening terhadap variabel endogen. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari hasil bootstrapping yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Bootstrapping

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Likuiditas > Kebijakan Dividen	0,519	0,502	0,186	2,792	0,003
Solvabilitas > Kebijakan Dividen	-0,379	-0,304	0,222	1,705	0,044
Profitabilitas > Kebijakan Dividen	0,691	0,638	0,207	3,339	0,000
Likuiditas > Harga Saham	-0,154	-0,516	0,309	1,662	0,048
Solvabilitas > Harga Saham	0,701	0,681	0,250	2,801	0,003
Profitabilitas > Harga Saham	-0,815	-0,813	0,305	2,674	0,004
Kebijakan Dividen > Harga Saham	1,083	1,096	0,454	2,385	0,009

Sumber : Output Smart PLS 4.0, 2023

Kriteria pengujian adalah apabila nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel (1,64) dan nilai p value lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan ada pengaruh signifikan antara variabel eksoden terhadap variabel endogen pada masing-masing hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Likuiditas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 2,792 lebih besar dari t-tabel ($2,792 > 1,64$) dan p value sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien 0,519 menunjukkan

arah pengaruh yang positif sehingga likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima. Artinya semakin tinggi likuiditas semakin besar dividen yang akan dibagi. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar dividen karena mereka dapat dengan mudah mengakses dana yang dibutuhkan.

2. Solvabilitas Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 1,705 lebih besar dari t-tabel ($1,705 > 1,64$) dan p value sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien -0,379 menunjukkan arah pengaruh negatif sehingga solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima. Artinya semakin tinggi solvabilitas semakin rendah kebijakan dividen. Solvabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan cenderung menggunakan lebih banyak hutang yang mungkin mengurangi ketersediaan dana untuk pembayaran dividen sebaliknya solvabilitas yang rendah bisa menciptakan kebijakan dividen yang lebih baik karena lebih banyak dana yang tersedia secara internal.

3. Profitabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai t-statistik sebesar 3,339 lebih besar dari t-tabel ($3,339 > 1,64$) dan p value sebesar

0,000 lebih kecil dari 0,05. dan nilai koefisien 0,691 menunjukkan arah pengaruh positif sehingga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima. Artinya semakin tinggi profitabilitas semakin besar dividen yang akan dibagi. Perusahaan yang berhasil mendapatkan profit yang besar maka dapat membagikan dividen kepada pemegang saham dalam jumlah yang banyak sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi.

4. Likuiditas Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 1,662 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,64 artinya nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel ($1,662 > 1,64$) dan p value sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien -0,154 menunjukkan arah pengaruh negatif sehingga likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti hipotesis keempat diterima. Artinya Semakin tinggi likuiditas semakin rendah harga saham. Investor cenderung melihat mengenai kegiatan usaha perusahaan tersebut daripada melihat likuiditas perusahaan untuk menentukan naik turunnya harga saham. Apabila nilai likuiditas rendah, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan sedang mengalami kekurangan modal untuk melunasi hutang-hutangnya, sedangkan apabila likuiditas tinggi belum tentu perusahaan dalam kondisi baik, terdapat kemungkinan bahwa hal itu terjadi karena

aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dipergunakan dengan baik (Kamsir, 2013:35).

5. Solvabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 2,801 lebih besar dari t-tabel ($2,801 > 1,64$) dan p value sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien 0,701 menunjukkan arah pengaruh positif sehingga solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti hipotesis kelima diterima. Artinya semakin tinggi solvabilitas maka harga saham semakin tinggi. Solvabilitas yang tinggi menciptakan kepercayaan investor karena menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban keuangannya dengan baik. Investor cenderung merasa lebih aman dan nyaman berinvestasi dalam perusahaan yang dianggap memiliki risiko keuangan yang rendah.

6. Profitabilitas Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 2,674 lebih besar dari t-tabel ($2,674 > 1,64$) dan p value sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien -0,815 menunjukkan arah pengaruh negatif sehingga profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti hipotesis keenam diterima. Artinya semakin tinggi profitabilitas semakin rendah harga saham. Salah

satu teori yang bisa menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat berhubungan negatif dengan harga saham adalah "Overinvestment Hypothesis". Teori ini mengusulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mungkin cenderung melakukan investasi lebih besar daripada yang dianggap optimal. Investasi yang besar ini dapat menciptakan kekhawatiran di antara investor bahwa perusahaan tidak efisien dalam penggunaan modalnya, dan ini dapat merugikan harga saham.

7. Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 2,385 lebih besar dari t-tabel ($2,385 > 1,64$) dan p value sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien 1,083 menunjukkan arah pengaruh positif sehingga kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti hipotesis ketujuh diterima. Artinya pembayaran dividen yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan yang stabil dan kemampuan untuk mempertahankan kinerja positif di masa depan. Hal ini dapat meningkatkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Investor sering mencari pendapatan dari investasi mereka, dan kebijakan dividen yang baik memberikan sumber pendapatan tunai yang teratur. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan membuat saham perusahaan lebih menarik.

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Hipotesis Intervening

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistics ($ O/STDEV $)	P Values
Likuiditas > Kebijakan Dividen > Harga saham	0,563	0,559	0,281	1,999	0,023
Solvabilitas > Kebijakan Dividen > Harga saham	-0,410	-0,347	0,302	1,358	0,087
Profitabilitas > Kebijakan Dividen > Harga saham	0,748	0,737	0,392	1,909	0,028

Sumber : Output Smart PLS 4.0, 2023

8. Kebijakan Dividen Mampu Memediasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 1,999 lebih besar dari t-tabel ($1,999 > 1,64$) dan p value sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien 0,563 menunjukan arah pengaruh positif sehingga kebijakan dividen mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham. hal ini berarti hipotesis kedelapan diterima. Artinya jika perusahaan mampu membayar dividen dengan likuiditas yang tinggi, hal ini dapat memberikan indikasi positif tentang kesehatan keuangan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang stabil sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan membuat saham perusahaan lebih menarik.

9. Kebijakan Dividen Tidak Mampu Memediasi Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 1,358 lebih kecil dari t-tabel ($1,358 < 1,64$) dan p value sebesar 0,087 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien -0,410 menunjukkan arah pengaruh negatif sehingga kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh solvabilitas terhadap harga saham, hal ini berarti hipotesis kesembilan ditolak. Artinya kebijakan dividen mungkin tidak memainkan peran signifikan dalam menjelaskan hubungan antara solvabilitas perusahaan dan harga saham. Dengan kata lain, ada indikasi bahwa solvabilitas langsung mempengaruhi harga saham tanpa melalui pengaruh kebijakan dividen sebagai mediator. Jika perusahaan memiliki solvabilitas yang tinggi, manajemen mungkin lebih cenderung menggunakan dana untuk investasi jangka panjang daripada untuk pembayaran dividen. Hal ini dapat mengurangi peran kebijakan dividen dalam memediasi hubungan antara solvabilitas dan harga saham.

10. Kebijakan Dividen Mampu Memediasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis kesepuluh menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 1,909 lebih besar dari t-tabel ($1,909 > 0,028$) dan p value sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien 0,748 menunjukan arah pengaruh positif sehingga kebijakan dividen mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, hal ini berarti hipotesis

kesepuluh diterima. Artinya Kebijakan dividen dapat dianggap sebagai sinyal kesehatan keuangan dan keberlanjutan profitabilitas perusahaan. Pembayaran dividen yang konsisten dapat meningkatkan persepsi investor terhadap stabilitas dan kualitas kinerja keuangan perusahaan. Investor sering mencari perusahaan yang memberikan pengembalian ke pemegang saham secara konsisten. Jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi dan melakukan kebijakan dividen yang baik maka dapat meningkatkan kepercayaan investor dan membuat saham perusahaan lebih menarik yang berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan.

4.3. Pembahasan

1. Likuiditas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022.

Dalam teori bird in the hand dinyatakan bahwa pembayaran dividen akan mengurangi ketidakpastian dan risiko yang dihadapi investor. Sesuai dengan teori ini perusahaan harus mampu membagikan dividen kepada investor dan diperlukan ketersediaan dana dalam hal ini kas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan harus dalam keadaan likuid untuk memenuhi hal tersebut. Likuiditas perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibagikan karena dividen merupakan outflow, maka semakin kuat posisi likuiditas berarti semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen (Riyanto, 2008).

Posisi likuiditas perusahaan berkaitan dengan kebijakan dividen karena apabila perusahaan membayarkan dividen berarti harus menyediakan uang kas yang cukup banyak, dan akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik, biasanya cenderung membayarkan dividen tunai dalam jumlah yang kecil, sebab sebagian besar laba digunakan untuk membayar likuiditas. Namun, perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik cenderung membagikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham, Sutrisno (2012).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan Fadlia dan lina (2013), Putu Sri P. Ratnasari dan Ni Ketut Purnawati (2019), Griffin (2010) dan Malik et al. (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar jumlah dividen yang diterima oleh para pemegang saham.

2. Solvabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi solvabilitas semakin rendah kebijakan dividen. Solvabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan cenderung

menggunakan lebih banyak hutang yang mungkin mengurangi ketersediaan dana untuk pembayaran dividen sebaliknya solvabilitas yang rendah bisa menciptakan kebijakan dividen yang lebih baik karna lebih banyak dana yang tersedia secara internal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harmono (2014), Sitanggang (2014), dan Stephen A Ross (2015), yang berpendapat bahwa solvabilitas merupakan ukuran seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari unsur utang. dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok pinjaman tersebut. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar peranan utang dalam membiayai aset perusahaan dan sebaliknya.

Utang jangka panjang yang terlalu besar akan mengakibatkan perusahaan menambah beban yang dikeluarkan perusahaan tersebut, yakni dengan pembayaran bunga yang berasal dari utang jangka panjang tersebut. Dapat disimpulkan bahwa para manajer perusahaan, harus memperhatikan keadaan keuangan dalam aspek utang jangka panjang, agar perusahaan tersebut tidak mengeluarkan beban berlebih dalam pembayaran bunga yang tinggi. Karena dengan beban bunga yang tinggi, akan mengakibatkan laba operasi menurun dan hal ini akan menurunkan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar peranan utang dalam membiayai aset perusahaan dan sebaliknya semakin kecil rasio ini maka aset yang dimiliki

perusahaan lebih banyak dari modal sendiri, dengan kata lain utang jangka panjangnya kecil. Hal ini yang akan membuat perusahaan kesulitan dalam mendapatkan laba, sehingga akan sulit bagi perusahaan dalam membayarkan dividennya.

. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Iriani Duanti dan Rizki Sunarwibowo (2018), Naila Salsabila (2019) dan Nur H. Rahman (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan peningkatan utang akan mempengaruhi kecilnya keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham, termasuk dalam hal pembagian dividen yang akan dibagikan.

3. Profitabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi dividen yang dibagi. Perusahaan yang berhasil mendapatkan profit yang besar maka dapat membagikan dividen kepada pemegang saham dalam jumlah yang banyak sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi.

Menurut Wirjolukito, et al dalam Suharli (2007) menyatakan bahwa pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan “sinyal” mengenai keberhasilan perusahaan dalam membukukan profit.

Sinyal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen adalah fungsi dari keuntungan. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayar dividen. Dividen adalah bagian dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan jika perusahaan memperoleh laba. Hubungan antara profitabilitas dengan kebijakan dividen dapat dianalogikan sebagai berikut. Sebuah perusahaan yang dapat membukukan laba maka perusahaan tersebut dapat memilih untuk menahan laba atau membagikan sebagai dividen. Jika perusahaan membagikan dividen maka pendanaan internal perusahaan akan berkurang.

Menurut Brigham dan Houston (2001), teori “bird in the hand” dapat dijelaskan dengan menggunakan pemahaman bahwa sesungguhnya investor jauh lebih menghargai pendapatan yang diharapkan dari dividen dibandingkan dengan pendapatan yang diharapkan dari keuntungan modal karena komponen hasil dividen risikonya lebih kecil dari komponen keuntungan modal (capital gain), sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga dividen yang dibagikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan Ghasemi et al. (2018), Basri (2019), dan Thunggalia et al. (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas merupakan faktor

utama dalam mengevaluasi apakah perusahaan dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham (Ang, 1997).

4. Likuiditas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah harga saham. Investor cenderung melihat mengenai kegiatan usaha perusahaan tersebut dari pada melihat likuiditas perusahaan untuk menentukan naik turunnya harga saham. Apabila nilai likuiditas rendah, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan sedang mengalami kekurangan modal untuk melunasi hutang-hutangnya, sedangkan apabila likuiditas tinggi belum tentu perusahaan dalam kondisi baik, terdapat kemungkinan bahwa hal itu terjadi karena aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dipergunakan dengan baik (Kamsir, 2013:35).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan Stella Levina dan Elizabeth Dermawan (2019) dan Michael Andrian (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Investor di Indonesia lebih memilih untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tidak terlalu tinggi. Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Murhadi (2013:57), rasio lancar yang terlalu tinggi, bermakna bahwa

perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Kasmir (2016:128-129) menyebutkan, kejadian ini bagi perusahaan juga kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal.

5. Solvabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelolah hutangnya, akan berpengaruh terhadap tingginya harga saham. Perusahaan yang sedang bertumbuh biasanya akan memiliki tingkat hutang yang tinggi, dan akan mempengaruhi naiknya harga saham ketika perusahaan berhasil meningkatkan kinerja perusahaan dengan hutang tersebut (Welan, Van Rate, & Tulung, 2019).

Solvabilitas yang tinggi menciptakan kepercayaan investor karena menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban keuangannya dengan baik. Investor cenderung merasa lebih aman dan nyaman berinvestasi dalam perusahaan yang dianggap memiliki risiko keuangan yang rendah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Putranto, Wijayanti, and Masitoh (2019), Frecilia Nanda Melvani (2019) serta Hanie dan Saifi (2018) yang mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

6. Profitabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin rendah harga saham perusahaan. Salah satu teori yang bisa menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat berhubungan negatif dengan harga saham adalah "Overinvestment Hypothesis". Teori ini mengusulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mungkin cenderung melakukan investasi lebih besar dari pada yang dianggap optimal. Investasi yang besar ini dapat menciptakan kekhawatiran di antara investor bahwa perusahaan tidak efisien dalam penggunaan modalnya, dan ini dapat merugikan harga saham.

Teori agensi juga bisa menyatakan bahwa terlalu tingginya profitabilitas dapat menciptakan masalah agensi antara manajemen dan pemegang saham. Jika manajemen menggunakan keuntungan perusahaan untuk kepentingan pribadi atau melakukan investasi yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham, hal ini dapat mengakibatkan penurunan harga saham. Penelitian yang mendukung hasil tersebut yaitu Saprudin (2019), S. P. Dewi and Hidayat (2019), Indahsafitri, Wahono,

and ABS (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham.

7. Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau banyak dividen yang dibagi kepada pemegang saham maka akan meningkatkan harga saham (Ainun, 2019). Artinya pembayaran dividen yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan yang stabil dan kemampuan untuk mempertahankan kinerja positif di masa depan. Hal ini dapat meningkatkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan.

Investor sering mencari pendapatan dari investasi mereka, dan kebijakan dividen yang baik memberikan sumber pendapatan tunai yang teratur. Ini bisa meningkatkan kepercayaan investor dan membuat saham perusahaan lebih menarik. Investor yang merasa puas akan menyebabkan meningkatnya harga saham dan banyaknya permintaan atas saham perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan Samosir et al. (2019), Irman, Suwitho, and Fujiana (2020), dan Prayogiyanto, Mardani, and Wahono (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

8. Kebijakan Dividen Mampu Memediasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Jika perusahaan mampu membayar dividen dengan likuiditas yang tinggi, hal ini dapat memberikan indikasi positif tentang kesehatan keuangan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang stabil sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan membuat saham perusahaan lebih menarik.

Semakin tinggi likuiditas perusahaan atau semakin besar posisi kas perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham sehingga bisa membuat investor tertarik dan menyebabkan meningkatnya harga saham dan banyaknya permintaan atas saham perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan Mutia Ulfa (2020) dan Liya Ariyani (2017) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen mampu meingervening likuiditas terhadap harga saham.

9. Kebijakan Dividen tidak mampu memediasi pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh solvabilitas terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi besar maupun kecilnya hutang, tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen kepada para pemegang saham. Perusahaan tetap membayarkan dividen kepada para pemegang saham sebagai pemenuhan kewajiban, dan untuk meningkatkan harga saham perusahaan hanya perlu melakukan pengelolaan hutang dengan baik. Penelitian terdahulu lainnya yang mendukung hasil penelitian ini yaitu oleh Oktaryani et al. (2016), Junaidi et al. (2017), dan Lopian dan Dewi (2018). Penelitian tersebut menunjukkan hasil kebijakan dividen tidak mampu mengintervening pengaruh solvabilitas terhadap harga saham.

10. Kebijakan Dividen Mampu Memediasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan bisa membagikan dividen kepada pemegang saham dalam jumlah yang tinggi dan perusahaan yang membagikan dividen secara berkelanjutan, akan dapat meningkatkan harga saham karna banyak investor yang tertarik

untuk berinvestasi dengan harapan pengembalian yang baik dimasa depan. Meningkatnya harga saham akan menjadi modal bagi perusahaan untuk meningkatkan aktivitas produksi dan peningkatan keuntungan atas produk yang dihasilkan (Rahmawati & 20 Amboningtyas, 2017).

Kebijakan dividen dapat meningkatkan harga saham ketika nilai profitabilitas tinggi, sebaliknya dapat menurunkan harga saham ketika nilai profitabilitas menurun (Mery et al., 2017). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Mutia Ulfa (2020) dan Selly Oktavianti (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

4.4. Implikasi Penelitian

Berdasarkan pengujian dan pembahasan hasil penelitian maka implikasi dalam penelitian ini yaitu berupa masukan kepada pihak internal yaitu manajemen sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan harga saham. Penelitian ini juga bermanfaat bagi para investor sebagai bahan pertimbangan dalam penilaian investasi dan pertimbangan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik sejenis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.